

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PNEUMONIA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA
DI DESA NGAWEN MUNTILAN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SRI AJENG ROSSALIA PUTRI
1610201177**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PNEUMONIA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA
DI DESA NGAWEN MUNTILAN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SRI AJENG ROSSALIA PUTRI
1610201177**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PNEUMONIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA NGAWEN
MUNTILAN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SRI AJENG ROSSALIA PUTRI
1610201177**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YUNI PURWATI, S.Kep., Ns., M.Kep
09 November 2020 06:58:57



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PNEUMONIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA NGAWEN MUNTILAN MAGELANG¹

Sri Ajeng Rossalia Putri², Yuni Purwati³

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kejadian pneumonia pada balita dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pneumonia menyumbang sekitar 16 % dari 5,6 juta kematian balita, menewaskan sekitar 880.000 anak pada 2016. Pneumonia menjadi penyebab kematian utama bagi anak usia dibawah usia 5 tahun di dunia. Perilaku pencegahan perlu dilakukan agar mengurangi angka kejadian pneumonia. Salah satu faktor yang menentukan perilaku pencegahan pneumonia yaitu tingkat pengetahuan, dengan memiliki pengetahuan pneumonia yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku pencegahan pneumonia yang sesuai dan dapat membantu membuat keputusan yang penting terkait pencegahan pneumonia.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang.

Metodologi: Jenis penelitian ini *deskriptif korelatif* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Jumlah sebanyak 61 responden dengan teknik *purposive sampling* dari populasi 155 responden. Data dianalisa menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pneumonia baik 49 (80,3%) dan memiliki perilaku pencegahan pneumonia baik 45 (73,8%). Korelasi didapatkan tingkat pengetahuan tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia dengan harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,370 termasuk dalam kategori lemah/rendah.

Simpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang.

Saran : Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden untuk menerapkan dan mempertahankan perilaku pencegahan pneumonia pada balita sehingga balita dapat terhindar dari penyakit pneumonia.

Kata Kunci : Tingkat Pengatahuan, Perilaku Pencegahan Pneumonia
Kepustakaan : 43 Buku, 23 Jurnal, 3 skripsi, 4 website
Jumlah Halaman : xii, 85 Halaman, 8 Tabel, 3 Gambar, 22 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT PNEUMONIA AND PNEUMONIA PREVENTION BEHAVIOR IN CHILDREN AT NGAWEN, MUNTILAN MAGELANG¹

Sri Ajeng Rossalia Putri², Yuni Purwati³

ABSTRACT

Background: The incidence of pneumonia in children under five from year to year is always increasing. Pneumonia accounts for about 16% of the 5.6 million deaths under five years of age, killing around 880,000 children in 2016. Pneumonia is the leading cause of death for children under the age of 5 in the world. Preventive behavior needs to be done in order to reduce the incidence of pneumonia. One of the factors that determine pneumonia prevention behavior is the level of knowledge, having the correct knowledge of pneumonia can lead a person towards appropriate pneumonia prevention behavior and can help make important decisions regarding pneumonia prevention.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge about pneumonia and pneumonia prevention behavior in children under five at Ngawen village, Muntilan, Magelang

Methodology: This research used a descriptive correlative with a cross sectional time approach. A total of 61 respondents was taken by using purposive sampling technique from a population of 155 respondents. Data were analyzed using Kendall's Tau statistical test.

Result: The results of this study indicated that most of the respondents had a good level of knowledge about pneumonia (80.3%) and had good pneumonia prevention behavior 45 (73.8%). Correlation obtained by the level of knowledge about pneumonia with pneumonia prevention behavior with a coefficient p-value of 0.003 <0.05 with a closeness value of 0.370 included in the weak / low category.

Conclusion: There is a relationship between the level of maternal knowledge about pneumonia with pneumonia prevention behavior in children under five at Ngawen village, Muntilan, Magelang.

Suggestion: It is hoped that this research can add insight and knowledge for respondents to apply and maintain pneumonia prevention behavior in toddlers so that toddlers can avoid pneumonia.

Keywords : Knowledge Level, Pneumonia Prevention Behavior

Bibliography : 43 Books, 23 Journals, 3 Theses, 4 Websites

Pages : xii, 85 Pages, 8 Tables, 3 Pictures, 22 Attachments

¹Title

²Student PSK Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

³Lecturer PSK Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Salah satu penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan pada anak yaitu pneumonia (Riza & Shobur, 2009).

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita: < 2 bulan : ≤ 60 /menit, 2 - < 12 bulan : ≤ 50 /menit, 1 - < 5 tahun : ≤ 40 /menit (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2019), prevalensi cakupan penemuan pneumonia mengalami peningkatan yaitu 51,19% pada tahun 2017 meningkat menjadi 56,51% pada tahun 2018. Penemuan dan penanganan penderita pneumonia di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 62,5%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 50,5 %. Jumlah penderita pneumonia pada balita di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 60.660 anak yang terdiri dari 17.712 anak diusia <1 tahun dan 42.948 anak diusia 1-4 tahun.

Angka kejadian pneumonia pada balita dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pencegahan perlu dilakukan agar mengurangi angka kejadian pneumonia. Upaya pencegahan pneumonia terdiri dari

pencegahan melalui imunisasi dan non imunisasi. Imunisasi terhadap patogen yang bertanggung jawab terhadap pneumonia merupakan strategi pencegahan spesifik. Pencegahan non imunisasi sebagai upaya pencegahan non spesifik yang dapat dilakukan dengan pendekatan pendidikan kesehatan di komunitas dan perilaku preventif (Said, 2010).

Perilaku ibu dalam merawat anak sangat berpengaruh terhadap kesehatan seorang anak. Perilaku ibu yang positif seperti peningkatan gizi anak, pemberian ASI eksklusif, cakupan imunisasi yang tepat dan sesuai, pengaturan ventilasi dalam rumah, mencegah polusi udara dalam ruangan yang berasal dari bahan bakar rumah tangga dan perokok pasif di lingkungan rumah serta pola hidup bersih dan sehat membuat keadaan anak sehat dan terhindar dari penyakit. Sebaliknya perilaku ibu yang negatif seperti tidak membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya, tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya, tidak memberikan cakupan imunisasi yang tepat dan sesuai, serta tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat dapat menyebabkan anak mudah sakit dan terserang penyakit. Perilaku ibu dalam perawatan balita yang tidak sesuai atau kurang baik dapat mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita (Riza & Shobur, 2009).

Menurut Kartasmita (dalam Setyanti, 2016) balita mudah terserang pneumonia karena daya tahan atau imunnya paling rendah. Saat bayi lahir mendapatkan zat kekebalan dari ibu dan juga mendapatkan kekebalan dari ASI. Kekebalan dari ibu akan menurun dan menghilang seiring bertambah

usia. Ketahanan tubuh balita akan menurun sejak mereka tidak lagi mendapatkan ASI saat itulah kondisi balita paling rentan. Saat kondisi balita rentan, untuk melindungi anak dari serangan kuman *Streptococcus Pneumoniae* sebagai orang tua terutama ibu harus memiliki perilaku pencegahan pneumonia yang baik. Kondisi imunitas yang rendah dan tidak adanya tambahan imun dari ibu ataupun ASI serta tidak ada perlindungan dari perilaku pencegahan pneumonia yang baik membuat tubuh tidak mampu menghadapi serangan kuman *Streptococcus Pneumoniae* hal inilah yang menyebabkan balita terserang pneumonia.

Menurut UNICEF (2018), pneumonia menyumbang sekitar 16 % dari 5,6 juta kematian balita, menewaskan sekitar 880.000 anak pada 2016, dari data statistik tersebut dapat diartikan sekitar 2.400 anak balita per hari meninggal dunia, atau diperkirakan 2 anak balita meninggal setiap menit. Hal tersebut menyebabkan pneumonia sebagai penyebab kematian utama bagi anak usia dibawah usia 5 tahun di dunia.

Perilaku kesehatan terbentuk dari 3 faktor yaitu pertama faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Kedua faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, dan sebagainya. Ketiga faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perilaku

seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan pneumonia yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku pencegahan pneumonia yang sesuai dan dapat membantu membuat keputusan yang penting terkait pencegahan pneumonia. Sebaliknya, pengetahuan pneumonia yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang pneumonia sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku pencegahan pneumonia yang tidak sesuai (Alfaqinisa, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Muntilan 1 dari laporan cakupan pneumonia pada balita setiap bulan angka kejadian pneumonia dari bulan Januari hingga Desember 2019 adalah sebanyak 14 balita, dari data tersebut pada bulan November 2019 terdapat 1 balita yang terkena pneumonia di Desa Ngawen Muntilan Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Korelatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun di Desa Ngawen Muntilan Magelang yang berjumlah 155 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di dapatkan sampel sebanyak 61 ibu.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang pneumonia yang berjumlah 21 item untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dan kuesioner perilaku pencegahan pneumonia yang berjumlah 15 item untuk mengukur perilaku pencegahan pneumonia pada balita. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik, dengan menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*.

HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	(%)
1.	Usia		
	21 – 30	29	47,5
	31 – 40	25	41,0
	41 – 50	7	11,5
2.	Pendidikan		
	SD	6	9,8
	SMP	13	21,3
	SMA/SMK	37	60,7
	Perguruan Tinggi	5	8,2
3.	Pekerjaan		
	PNS	3	4,9
	Wiraswasta	6	9,8
	Buruh	10	16,4
	Ibu Rumah Tangga	42	68,9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 29 responden (47,5%), sebagian besar responden berpendidikan

SMA/SMK sebanyak 37 responden (60,7%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 42 responden (68,9%).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia di Desa Ngawen Muntilan Magelang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan ibu tentang pneumonia

Tingkat Pengetahuan Tentang Pneumonia	F	(%)
Baik	49	80,3
Cukup	7	11,5
Kurang baik	5	8,2
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pneumonia baik sebanyak 49 responden (80,3%), tingkat pengetahuan tentang pneumonia cukup sebanyak 7 responden (11,5%) dan tingkat pengetahuan tentang pneumonia kurang baik sebanyak 5 responden (8,2%). Jumlah total responden adalah 61 responden.

3. Perilaku pencegahan Pneumonia

Hasil pengukuran perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Balita

Perilaku Pencegahan Pneumonia	F	(%)
Baik	45	73,8
Tidak Baik	16	26,2
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan pneumonia yang baik sebanyak 45 responden (73,8%) dan perilaku pencegahan pneumonia yang tidak baik sebanyak 16 responden (26,2%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Balita

Tabel 4
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang

Tingkat Pengetahuan Tentang Pneumonia	Perilaku Pencegahan Pneumonia						P Value	Kendall's Tau
	Baik		Tidak Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	40	65,6	9	14,8	49	80,3	0,003	0,370
Cukup	4	6,6	3	4,9	7	11,5		
Kurang baik	1	1,6	4	6,6	5	8,2		
Total	45	73,8	16	26,2	61	100,0		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui data hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita, mayoritas tingkat pengetahuan tentang pneumonia baik dengan perilaku pencegahan pneumonia baik sebanyak 40 responden (65,6%), sedangkan tingkat pengetahuan tentang pneumonia kurang baik dengan perilaku pencegahan pneumonia tidak baik sebanyak 4 responden (6,6%).

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* diperoleh *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang. Hasil perhitungan koefisien korelasi = 0,370 yang artinya keeratan hubungan antara variabel tersebut lemah/rendah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia di Desa Ngawen Muntilan Magelang

Tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia di Desa Ngawen Muntilan Magelang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (80,3%), tingkat

pengetahuan tentang pneumonia cukup sebanyak 7 responden (11,5%), dan tingkat pengetahuan tentang pneumonia kurang baik sebanyak 5 responden (8,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pneumonia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rahim (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah baik yaitu sebanyak 76 responden (74,5%) dari 102 responden. Pengetahuan adalah suatu proses yang dilakukan manusia dengan menggunakan panca indra terhadap objek tertentu yang dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal, dimana seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian Wardhani, dkk (2010) menunjukkan pengetahuan yang baik tentang sebuah hal sangat dipengaruhi oleh multifaktor seperti tingkat pendidikan, peran penyuluh kesehatan, akses informasi yang tersedia dan keinginan untuk mencari informasi dari berbagai media. Pengetahuan yang baik tentang pneumonia pada responden penelitian dapat dipengaruhi karena sudah pernah adanya sebuah penyuluhan tentang pneumonia sehingga hasil penelitian menunjukkan semua

responden memiliki pengetahuan baik tentang pneumonia (100%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha & Rosita (2018) diketahui bahwa sebanyak 35 responden (44,9%) berpengetahuan kurang, sebanyak 28 responden (35,9%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 15 orang (19,2%) berpengetahuan baik.

Menurut Hartanti (2016), semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang pneumonia, akan menganggap remeh dan bahkan tidak mendukung upaya pencegahan penyakit pneumonia, sehingga menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan tentang pneumonia, lebih mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang pneumonia tersebut.

2. Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang

Perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang paling banyak memiliki perilaku pencegahan pneumonia yang baik sebanyak 45 responden (73,8%) dan perilaku pencegahan pneumonia yang tidak baik sebanyak 16 responden (26,2%). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden sudah memiliki perilaku pencegahan pneumonia yang baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Hartanti (2016) yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan pneumonia yang paling banyak adalah baik yaitu 32 responden (89%). Perilaku dalam upaya pencegahan penyakit pneumonia yaitu upaya ibu balita dalam melakukan perilaku pencegahan agar anaknya tidak terjangkit penyakit pneumonia. Semua perilaku ibu balita tersebut adalah cerminan dari pengetahuan ibu balita itu sendiri tentang pencegahan penyakit pneumonia. Apabila tingkat pengetahuan ibu balita baik mengenai pencegahan penyakit pneumonia maka perilaku dalam pencegahan penyakit pneumonia akan terlaksana dengan baik pula (Rahim, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriani & Zulaicha (2012), diketahui sebanyak 45,7% responden mempunyai perilaku pencegahan ISPA kurang baik. Perilaku pencegahan yang kurang baik ini dikarenakan responden masih kurang mengerti dengan perilaku hidup sehat, seperti membuka ventilasi jendela, membersihkan debu yang menempel di meja ataupun kursi yang merupakan tindakan baik dalam mencegah terjadinya ISPA pada balita. Salah satu contoh perilaku ibu yang kurang mendukung dalam pencegahan ISPA adalah ibu tidak pernah

membuka jendela rumah pada pagi dan siang hari sehingga matahari tidak dapat masuk ke dalam rumah.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang

Hasil penelitian paling banyak terdapat responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pneumonia baik dengan perilaku pencegahan pneumonia baik sebanyak 40 responden (65,6%), sedangkan tingkat pengetahuan tentang pneumonia kurang baik dengan perilaku pencegahan pneumonia tidak baik sebanyak 4 responden (6,6%). Penguji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Kendall's Tau*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,370 termasuk dalam kategori lemah/rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang.

Keeratan hubungan dalam kategori lemah memiliki makna bahwa tidak hanya tingkat pengetahuan tentang pneumonia yang menjadi faktor baiknya perilaku pencegahan pneumonia pada balita namun terdapat kemungkinan ada faktor lain yang memberi pengaruh pada responden dalam berperilaku pencegahan

pneumonia seperti sikap, tingkat sosial ekonomi, lingkungan fisik, fasilitas kesehatan, dan peran tenaga kesehatan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan tentang pneumonia memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya misalnya mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo S. , 2014). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Menurut Maramis, Ismanto, & Babakal (2013) menunjukkan pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh informasi lebih banyak mengenai sesuatu yang dianggap perlu dipahami lebih lanjut atau dianggap penting. Ibu sebagai pemegang peran pengasuh bagi anak wajib mengetahui segala keperluan dan kekurangan yang belum terpenuhi pada anak. Hal ini mendorong ibu untuk mengembangkan sikap yang menuntun pada tindakan sebagai hasil atau output dari pengetahuan terhadap hal-hal yang berhak diperoleh anak salah satunya adalah perawatan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Haryati (2017) dengan hasil penelitian didapat nilai *p-value* yaitu 0,006 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan ISPA pneumonia dan didapatkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,194 yang berarti ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang untuk berperilaku pencegahan ISPA pneumonia yang lebih baik sebesar 2,194 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

Rahim (2013), menyatakan bahwa apabila tingkat pengetahuan ibu balita yang baik mengenai penyakit pneumonia maka perilaku dalam pencegahan penyakit pneumonia akan terlaksana dengan baik pula, sebaliknya apabila tingkat pengetahuan ibu balita yang kurang baik mengenai penyakit pneumonia maka perilaku dalam pencegahan penyakit pneumonia akan kurang baik pula. Menurut Notoatmodjo S. (2010) tindakan atau perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tanpa didasari pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik tentang pneumonia diharapkan seseorang mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rahim (2013) yang menyatakan 71,7% responden berpengetahuan tinggi dengan perilaku pencegahan baik, dengan nilai *p-value* 0,017 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

Penelitian ini juga didukung penelitian Hartanti (2016) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan pneumonia dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tentang pneumonia baik.
2. Perilaku pencegahan pneumonia pada ibu yang memiliki balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang paling banyak memiliki perilaku pencegahan pneumonia yang baik.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Desa Ngawen Muntilan Magelang dengan koefisien nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,003 < 0,05$ dengan keeratan kategori lemah/rendah (koefisien kolerasi =0,370)

SARAN

1. Bagi responden diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden untuk menerapkan dan mempertahankan perilaku pencegahan pneumonia pada balita sehingga balita dapat terhindar dari penyakit pneumonia.
2. Bagi institusi penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dan referensi untuk

penelitian selanjutnya, khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan materi tentang salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan pneumonia pada balita dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqinisa, R. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Pneumonia dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Digilib Unnes*.
- Hartanti, D. (2016). hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Pneumonia di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr.Moewardi. *ejournalmalahayati*.
- Haryati, A. D. (2017). *Hubungan Persepsi Ibu dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pneumonia pada Balita di Puskesmas Kenten Kota Palembang Tahun 2017*. Universitas Sriwijaya.
- Indriani, D., & Zulaicha, E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Infeksi Saluran Pernafasan

- Akut (ISPA) dengan Perilaku Pencegahan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 05 No.2.*
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maramis, P. A., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Ispa dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa pada Balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1.*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugraha, Y., & Rosita, I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi, Volume 11 Nomer 2.*
- Rahim, R. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2013. *Jambi Medical Journal*.
- Riza, M., & Shobur, S. (2009). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di IRNA Anak di RSMH Palembang. *Jurnal Pembangunan Manusia, Vol.08 No.2.*
- Said, M. (2010). Pengendalian Pneumonia Anak Balita dalam Rangka Pencapaian MDG4. In Kemenkes RI, *Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3.*
- Setyanti, C. A. (2016). *Alasan Utama Balita Paling Rentan Terserang Pneumonia*. Retrieved 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20161117190312-255-173391/alasan-utama-balita-paling-rentan-terserang-pneumonia>
- UNICEF. (2018, Juni). *Pneumonia*. Retrieved Maret 28, 2019, from United National Children's Fund (UNICEF) Data: Monitoring the situation of children and women: <https://data.unicef.org/topic/child-health/pneumonia/>
- Wardhani, d. (2010). Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial-Ekonomi, dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kelurahan Cicadas Kota Bandung . *Prosiding : Seminar Nasional Sains & Teknologi-III. Peran Strategis Sains & Teknologi dalam Mencapai Kemandirian.*
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.